

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Wirausaha Baru Pada Sektor Ekonomi Kreatif Di Kota Banjarmasin

Trie Prawitasari*, Ahmad Yunani

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
*trieprawitasari1805@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to (1) analyze the factors that influence the income of new entrepreneurs in the creative economy sector in Banjarmasin City (2) analyzing the dominant factors affecting the income of new entrepreneurs in the creative economy sector in Banjarmasin City. This type of research is a quantitative study using primary data obtained from questionnaires. Data was calculated by multiple linear regression analysis through the SPSS 26 program.

The results of this study prove that the factors of working capital, education, age, working hours, and gender statistically jointly affect business income. This means anything of the size or level of working capital, education, age, working hours, and gender will greatly affect the income of new entrepreneurs in the creative economy sector in Banjarmasin City. In addition, this study proves that working capital is a dominant factor influencing the income of new entrepreneurs in the creative economy sector in Banjarmasin City. It can be seen that the results of the research have the most significant effect. This is caused by working capital is a factor that plays an important role in running a business.

Keywords: Working Capital, Gender, Income, New Entrepreneur, Creative Economy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha wirausaha baru pada sektor ekonomi kreatif di Kota Banjarmasin (2) menganalisis faktor yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan usaha wirausaha baru pada sektor ekonomi kreatif di Kota Banjarmasin. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Data dihitung dengan analisis regresi linear berganda melalui program SPSS 26.

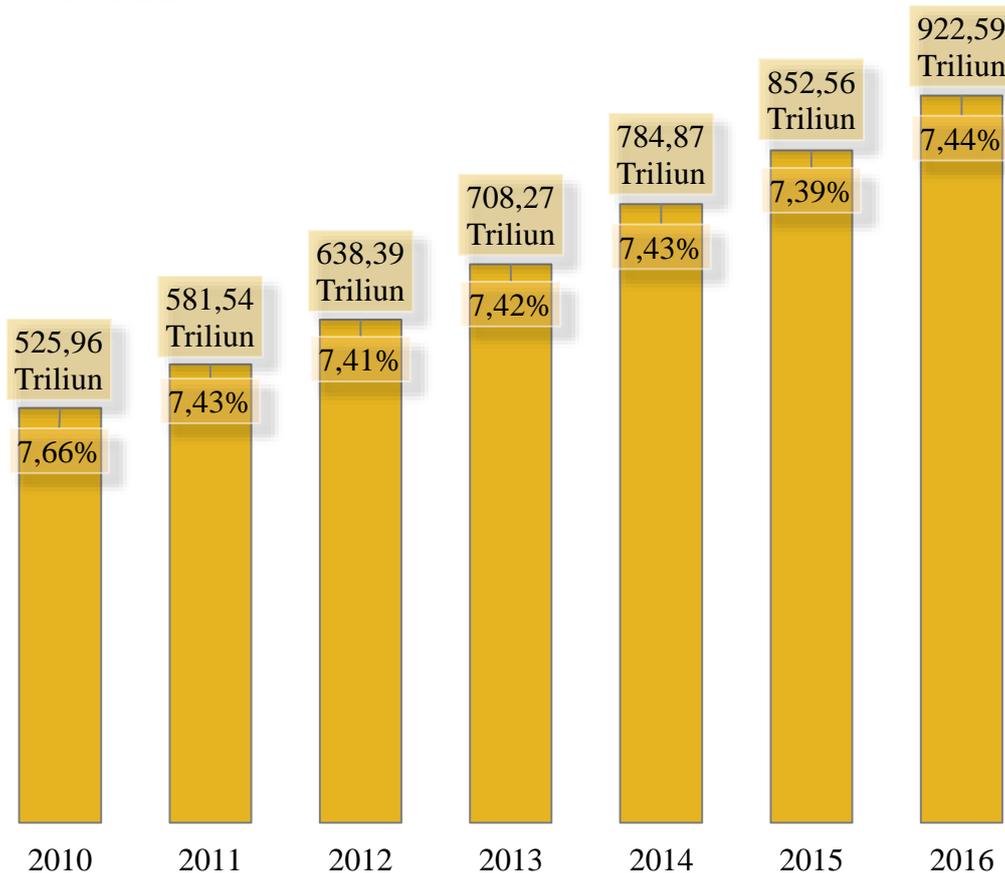
Hasil penelitian ini membuktikan bahwa faktor modal kerja, pendidikan, umur, jam kerja, dan jenis kelamin secara statistik bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Artinya, apapun besar kecilnya maupun tingkatannya modal kerja, pendidikan, umur, jam kerja, dan jenis kelamin akan sangat mempengaruhi pendapatan usaha wirausaha baru pada sektor ekonomi kreatif di Kota Banjarmasin. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa modal kerja merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pendapatan usaha wirausaha baru pada sektor ekonomi kreatif di Kota Banjarmasin. Dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang paling berpengaruh signifikan. Hal tersebut disebabkan oleh modal kerja merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menjalankan usaha.

Kata Kunci: Modal Kerja, Jenis Kelamin, Pendapatan, Wirausaha Baru, Ekonomi Kreatif.

PENDAHULUAN

Dalam tiga tahun terakhir ini istilah ekonomi kreatif atau industri kreatif mulai marak dibicarakan. Di Indonesia sendiri, ekonomi kreatif mulai diakui memiliki peran yang sangat

strategis dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan bisnis. Data menunjukkan bahwa ekonomi kreatif di Indonesia mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian nasional dari tahun ke tahun.



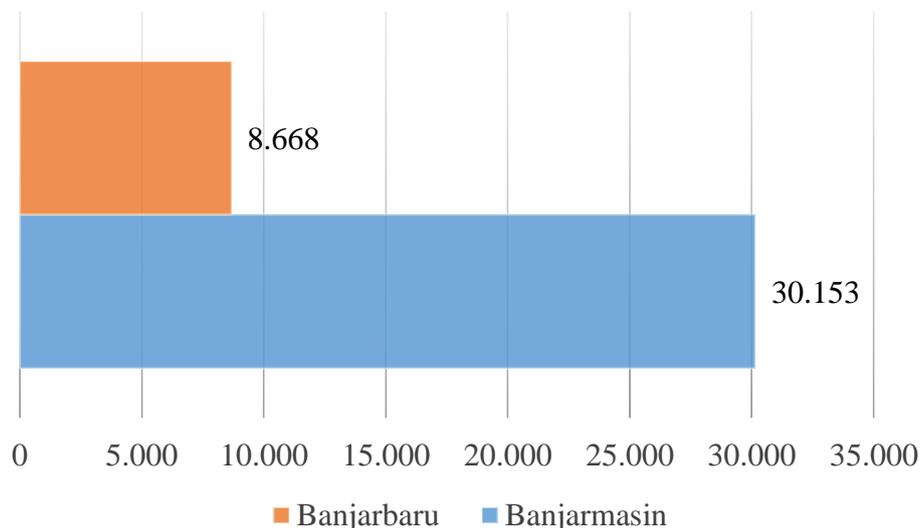
Sumber : Badan Ekonomi Kreatif (Hasil Sensus Ekonomi 2016)

Gambar 1

PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Kontribusi Ekraf 2010-2016

Munculnya ekonomi kreatif bias dikatakan menjadi salah satu solusi mengurangi tingkat pengangguran yaitu dengan memunculkan para wirausahawan baru. Berbagai ide dan konsep bisa dituangkan menjadi sebuah usaha mandiri. Selain itu, menjadi seorang wirausaha juga dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi orang lain seperti membutuhkan sumber daya manusia dalam membantu menjalankan usahanya.

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor yang sangat potensial dalam mengangkat perekonomian daerah Kota Banjarmasin. Banjarmasin adalah salah satu kota yang mempunyai kearifan lokal yang unik dan bisa memacu masyarakat untuk berkreasi. Salah satu bentuk kreativitas bisa dilakukan melalui kewirausahaan. Di Banjarmasin sendiri sudah bermunculan para pelaku ekonomi kreatif, terbukti bahwa jumlah unit usaha ekonomi kreatif di Kota Banjarmasin sebesar 30.153. Mulai dari kerajinan, konveksi, kuliner, desain grafis, aksesoris, hingga bisnis *start up*. Usaha-usaha tersebut digolongkan kreatif lantaran dipasarkan atau dipromosikan dengan cara yang tidak biasa. Dengan kata lain, tidak sekadar jualan. Tapi, ada strategi khusus dalam bidang pemasaran dan promosinya. Selain itu, ada nilai tambah yang bertujuan memberitahukan kepada konsumen agar mencintai dan menghargai produk lokal sehingga ada kebanggaan.



Sumber : Badan Ekonomi Kreatif (Hasil Sensus Ekonomi 2016)

Gambar 2
Jumlah Usaha/Perusahaan Ekonomi Kreatif di Kalimantan Selatan

Di Kota Banjarmasin kegiatan ekonomi kreatif merupakan salah satu upaya peningkatan pendapatan dengan cara halal. Semakin tingginya minat masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, maka masyarakat akan semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan inovasi baru. Selain untuk meningkatkan pendapatan usaha, hal ini juga berkesempatan untuk menyerap tenaga kerja. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan ekonomi kreatif/strategi dari wirausaha baru agar mampu meningkatkan produktifitasnya sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.

Pokok-pokok permasalahan yang ingin dibahas penelitian ini adalah: (1) apakah modal kerja, pendidikan, umur, jam kerja, dan jenis kelamin berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan usaha wirausaha baru pada sektor ekonomi kreatif di Kota Banjarmasin? (2) dari variabel tersebut manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel pendapatan usaha wirausaha baru pada sektor ekonomi kreatif di Kota Banjarmasin?.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui apakah modal kerja, pendidikan, umur, jam kerja dan jenis kelamin berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan usaha wirausaha baru pada sektor ekonomi kreatif di Kota Banjarmasin (2) untuk mengetahui faktor apa yang dominan pengaruhnya terhadap pendapatan usaha wirausaha baru pada sektor ekonomi kreatif di Kota Banjarmasin.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif sebagai salah satu kegiatan ekonomi dimana seseorang ditantang untuk menuangkan semua ide atau gagasan, kreatifitas, dan inovasi untuk membuat sesuatu yang baru dan berbeda. Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai ekonomi yang menjadikan kreatifitas, budaya, warisan dan lingkungan sebagai tumpuan masa depan (Howkins, 2001).

Wirausaha

Wirausaha atau kewirausahaan adalah suatu proses dimana orang mengejar peluang serta merupakan sifat mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dituntut untuk mampu mengelola, menguasai, mengetahui dan berpengalaman untuk memicu kreatifitas.

Menurut Suryana, kewirausahaan adalah sebuah proses implementasi kreativitas dan inovasi yang digunakan untuk mencari solusi, untuk memecahkan masalah yang umumnya

dihadapi semua orang dalam kehidupannya sehari-hari. Kreativitas merupakan *skill* menciptakan gagasan baru berupa kombinasi, memperbarui ide lama, atau mengubah (Suryana, 2013).

Teori Produksi

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus seperti berikut :

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Di mana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja, R adalah kekayaan alam, T adalah tingkat teknologi dan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai faktor-faktor produksi. Maksudnya adalah bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan (Sukirno, 2013).

Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh seseorang dari hasil kerja atau prestasi kerja selama satu periode tertentu baik dalam harian, mingguan, maupun tahunan. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan merupakan faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Adytya Pamungkas (2017) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kafe Di Kecamatan Banjarmasin Utara” menunjukkan bahwa variabel modal kerja, tenaga kerja, jam operasional, dan harga berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan. Selain itu, faktor modal kerja adalah faktor yang dominan dalam mempengaruhi pendapatan.

Penelitian Andi Rezki Aulia AR (2018) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Kota Makassar)” menunjukkan bahwa modal, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan. Sedangkan pendidikan tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian Gestry Romaito Butarbutar (2017) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi” menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara modal, tenaga kerja, dan lama usaha secara simultan terhadap pendapatan. Selain itu, faktor tenaga kerja adalah faktor yang dominan dalam mempengaruhi pendapatan.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha wirausaha baru pada sektor ekonomi kreatif di Kota Banjarmasin. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara. Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dan unit analisisnya adalah wirausaha baru pada sektor ekonomi kreatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wirausaha baru pada sektor ekonomi kreatif di Kota Banjarmasin yang pernah mengikuti pelatihan dan terdaftar di 7 dinas Kota Banjarmasin yang bekerja sama dengan jumlah 6.945 wirausaha baru. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan dengan kriteria wirausaha baru yang mengikuti pelatihan dari 7 dinas terkait dan sudah terseleksi mendapatkan predikat terbaik sebanyak 50 wirausaha baru oleh tim wirausaha baru atau panitia di Kota Banjarmasin.

Definisi Operasional Variabel

Modal Kerja

Modal yang dibutuhkan untuk mendukung operasi perusahaan dalam jangka pendek. Modal pada penelitian ini yaitu modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku dalam sebulan.

Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan pada penelitian ini yaitu pendidikan terakhir responden yang terbagi menjadi 4, yaitu: SD = 6 tahun, SMP = 9 tahun, SMA/SMK = 12 tahun, Perguruan Tinggi = 16 tahun.

Umur

Umur adalah jumlah tahun yang telah dilewati seseorang sejak dilahirkan. Umur pada penelitian ini dinyatakan dalam satuan tahun.

Jam Kerja

Jam kerja dalam penelitian ini diukur dari mulai buka usahanya sampai tutup yang dihitung dalam satuan jam per harinya.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin pada penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*, dimana 0 untuk responden laki-laki dan 1 untuk responden perempuan.

Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu. Lebih tepatnya laba bersih yang diterima oleh wirausaha baru pada sektor ekonomi kreatif Kota Banjarmasin, didapatkan dari jumlah pendapatan yang tersisa setelah dikurangi dengan biaya-biaya (selain HPP) seperti pajak, administrasi, gaji karyawan dalam jangka waktu perbulan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara secara tatap muka sekaligus penyebaran kuesioner pada responden dan didukung dengan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan model regresinya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 D + \mu$$

Keterangan :

Y_i = Pendapatan (Rp/bulan)

β_0 = Konstanta

X_1 = Modal kerja (Rp/bulan)

X_2 = Pendidikan (Tahun)

X_3 = Usia (Tahun)

X_4 = Jam kerja (Jam/Hari)

D = Variabel *Dummy* Jenis kelamin (laki-laki = 0 dan perempuan = 1)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien variabel bebas

μ = Variabel pengganggu (*error term*)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model yang didapatkan benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik diantaranya: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji linearitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu: koefisien determinasi (R^2), uji simultan (F), dan uji parsial (T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Lama Usaha

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Lama Usaha

No	Lama Usaha (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< 1 tahun	5	10
2	1 - 2 tahun	19	38
3	3 - 5 tahun	22	44
4	> 5 tahun	4	8
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa responden dengan lama usaha kurang dari 1 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 10%. Selanjutnya responden dengan lama usaha antara 1 – 2 tahun sebanyak 19 orang atau sebesar 38% disusul responden dengan lama usaha antara 3 – 5 tahun sebanyak 22 orang atau sebesar 44%. Kemudian responden dengan lama usaha lebih dari 5 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 8%.

Jenis Usaha

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Usaha dalam Sektor Ekonomi Kreatif

No	Jenis Usaha (Sub Sektor Ekraf)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Desain Produk	4	8
2	Kriya	9	18
3	Kuliner	22	44
4	<i>Fashion</i>	15	30
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa responden dengan jenis usaha desain produk paling kecil yaitu sebanyak 4 orang atau sebesar 8%. Selanjutnya responden dengan jenis usaha kriya sebanyak 9 orang atau sebesar 18% disusul responden dengan jenis usaha *fashion* sebanyak 15 orang atau sebesar 30% dan responden dengan jenis usaha kuliner sebanyak 22 orang atau sebesar 44%.

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Jenis Kelamin

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	12	24

2	Perempuan	38	76
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden atau sebesar 76% disusul dengan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden atau sebesar 24% dari total keseluruhan 50 responden.

Umur

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Tingkat Umur (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< 20 tahun	0	0
2	20 - 30 tahun	16	32
3	31 - 50 tahun	32	64
4	> 50 tahun	2	4
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa usia 20 – 30 tahun yaitu sebanyak 16 responden atau sebesar 32%. Selanjutnya untuk usia 31 – 50 tahun yaitu sebanyak 32 responden atau sebesar 64%. Kemudian usia lebih dari 50 tahun yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 4%.

Pendidikan

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	1	2
2	SMP	3	6
3	SMA/SMK	26	52
4	Perguruan Tinggi	20	40
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden terkecil yaitu berpendidikan SD ada 1 orang atau sebesar 2% disusul dengan berpendidikan SMP sebanyak 3 orang atau sebesar 6%. Selanjutnya yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 20 orang atau sebesar 40%. Sementara yang berpendidikan SMA/Sederajat paling banyak ada 26 orang atau sebesar 52%.

Pendapatan

Tabel 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
----	-----------------	------------------	----------------

1	< Rp 1.000.000	5	10
2	Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000	36	72
3	Rp 6.000.000 – Rp 10.000.000	4	8
4	Rp 11.000.000 – Rp 15.000.000	2	4
5	Rp 16.000.000 – Rp 20.000.000	1	2
6	Rp 21.000.000 – Rp 25.000.000	1	2
7	> Rp 25.000.000	1	2
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan perbulan kurang dari Rp. 1.000.000 sebanyak 5 orang atau sebesar 10%, tingkat pendapatan perbulan antara Rp. 1.000.000 - Rp. 5.000.000 sebanyak 36 orang atau sebesar 72%, tingkat pendapatan perbulan antara Rp. 6.000.000 - Rp. 10.000.000 sebanyak 4 orang atau sebesar 8%, tingkat pendapatan perbulan antara Rp. 11.000.000 - Rp. 15.000.000 sebanyak 2 orang atau sebesar 4%, tingkat pendapatan perbulan antara Rp. 16.000.000 - Rp. 20.000.000 ada 1 orang atau sebesar 2%, tingkat pendapatan perbulan antara Rp. 21.000.000 - Rp. 25.000.000 ada 1 orang atau sebesar 2%, dan tingkat pendapatan perbulan lebih dari Rp. 25.000.000 ada 1 orang atau sebesar 2%.

Jam Kerja

Tabel 7

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Jam Kerja

No	Jam Kerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< 5 jam	20	40
2	5 - 10 jam	21	42
3	11 - 23 jam	8	16
4	24 jam	1	2
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa responden dengan jam kerja kurang dari 5 jam perhari sebanyak 20 orang atau sebesar 40%. Selanjutnya responden dengan jam kerja 5 – 10 jam perhari sebanyak 21 orang atau sebesar 42%. Selanjutnya responden dengan jam kerja 11 – 23 jam perhari sebanyak 8 orang atau sebesar 16%. Kemudian responden dengan jam kerja 24 jam perhari ada 1 orang atau sebesar 2%.

Modal Kerja

Tabel 8

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Modal Kerja

No	Modal Kerja (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< Rp 1.000.000	24	48
2	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	16	32
3	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	5	10
4	> Rp 5.000.000	5	10
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa didominasi oleh tingkat modal kerja perbulan kurang dari Rp. 1.000.000 sebanyak 24 orang atau sebesar 48%, disusul tingkat modal kerja perbulan antara Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000 sebanyak 16 orang atau sebesar 32%. Selanjutnya tingkat modal kerja perbulan antara Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000 dan lebih dari Rp. 5.000.000 sama-sama sebanyak 5 orang atau sebesar 10%.

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien Regresi (bi)	T hitung	Beta	Sig
Konstanta	7.166.706,638			
Modal Kerja (X1)	2,294	17,582	0,937	0,000
Pendidikan (X2)	-312.379,840	-2,252	-,102	0,029
Umur (X3)	-111.945,557	-2,740	-,127	0,009
Jam Kerja (X4)	196.876,311	1,887	0,110	0,066
Jenis Kelamin (X5)	-487.426,603	-0,500	-,028	0,619
Multiple R = 0,962		R square (R ²) = 0,926		
F hitung = 109,615		Sig = 0,000		

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan nilai-nilai koefisien regresi pada Tabel 14, maka dapat diketahui persamaan regresi pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5D + \mu$$

$$Y = 7.166.706,638 + 2.294X_1 - 312.379,840X_2 - 111.945,557X_3 + 196.876,311X_4 - 487.426,603X_5 + \mu$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka interpretasi dari hasil regresi yaitu:

1. Konstanta = 7.166.706,638

Konstanta dalam persamaan di atas mempunyai nilai positif sebesar 7.166.706,638. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebasnya sama dengan 0 maka variabel terikat yaitu pendapatan usaha wirausaha baru (Y) sebesar Rp. 7.166.706,638

2. Koefisien Modal Kerja = 2,294

Variabel modal kerja dalam persamaan di atas mempunyai nilai positif, hal ini menunjukkan hubungan yang searah. Jika variabel modal kerja bertambah Rp. 1.000.000,00, maka menyebabkan kenaikan pendapatan usaha wirausaha baru yaitu sebesar Rp. 2.294.000,00 dengan asumsi variabel lainnya tetap/konstan (*ceteris paribus*), begitu juga sebaliknya.

3. Koefisien Pendidikan = -312.379,840

Variabel pendidikan dalam persamaan di atas mempunyai nilai negatif, hal ini menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Jika variabel pendidikan bertambah 1 tahun, maka menyebabkan penurunan pendapatan usaha wirausaha baru yaitu sebesar Rp. 312.379,840 dengan asumsi variabel lainnya tetap/konstan (*ceteris paribus*), begitu juga sebaliknya.

4. Koefisien Umur = -111.945,557

Variabel umur dalam persamaan di atas mempunyai nilai negatif, hal ini menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Jika variabel umur bertambah 1 tahun, maka menyebabkan penurunan pendapatan usaha wirausaha baru yaitu sebesar Rp. 111.945,557 dengan asumsi variabel lainnya tetap/konstan (*ceteris paribus*), begitu juga sebaliknya.

5. Koefisien Jam Kerja = 196.876,311

Variabel jam kerja dalam persamaan di atas mempunyai nilai positif, hal ini menunjukkan hubungan yang searah. Artinya lama atau sebetulnya jam kerja tidak akan mempengaruhi pendapatan.

6. Koefisien Jenis Kelamin = -487.426,603

Variabel jenis kelamin dalam persamaan di atas mempunyai nilai negatif, hal ini menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Artinya, baik jenis kelamin laki-laki ataupun perempuan tidak akan mempengaruhi pendapatan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda telah memenuhi syarat yang ada dalam uji asumsi klasik tersebut. Berdasarkan tabel nilai R^2 sebesar 0,926 artinya 92,6% perubahan variabel terikat (pendapatan) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (modal kerja, pendidikan, umur, jam kerja, dan jenis kelamin). Namun, sisanya sebesar 7,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model misalnya teknologi, harga, dan tenaga kerja. Berdasarkan uji pengaruh variabel bebas secara individu yang berpengaruh terhadap pendapatan hanya variabel modal kerja, pendidikan, dan umur.

Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan, Umur, Jam Kerja, dan Jenis Kelamin terhadap Pendapatan Usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $F < \text{nilai alpha}$, yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama modal kerja, pendidikan, umur, jam kerja, dan jenis kelamin berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa apapun besar kecilnya maupun tingkatannya modal kerja, pendidikan, umur, jam kerja, dan jenis kelamin akan sangat mempengaruhi pendapatan usaha wirausaha baru pada sektor ekonomi kreatif.

Hasil hipotesis yang telah dilakukan juga menyatakan bahwa variabel modal kerja merupakan faktor yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan usaha wirausaha baru di Kota Banjarmasin. Hasil hipotesis ini sesuai atau teruji karena dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa variabel modal kerja memiliki beta (*beta coefficient*) paling besar dibandingkan variabel pendidikan, umur, jam kerja, dan jenis kelamin.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Artinya, besar kecilnya modal kerja akan mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan. Apabila modal kerja besar maka akan meningkatkan jumlah pendapatan. Hal tersebut disebabkan oleh modal kerja merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menjalankan usaha, sehingga tidak heran modal kerja menjadi faktor dominan yang mempengaruhi pendapatan usaha wirausaha baru pada sektor ekonomi kreatif di Kota Banjarmasin.

Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan Usaha

Penelitian ini menunjukkan pendidikan tidak membuktikan berpengaruh positif terhadap pendapatan, karena memiliki nilai negatif dan nilai signifikansi sebesar 0.029 pada tingkat signifikansi 0.05 yang artinya menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Umur terhadap Pendapatan Usaha

Penelitian ini menemukan bahwa umur membuktikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan, karena memiliki nilai negatif dan nilai signifikansi sebesar 0.009 pada tingkat signifikansi 0.05. Umur menentukan kematangan seseorang dalam bertindak termasuk dalam hal mendengarkan dan mencari lebih jauh terhadap produk atau jasa yang mereka pilih.

Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Usaha

Jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Sesuai dengan kenyataannya di lapangan semakin ditambah jam kerja maka pendapatan justru semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh aktivitas masyarakat hanya berlangsung rata-rata sampai jam 10 malam. Oleh sebab itu, apabila jam kerja bertambah justru dapat menyebabkan berkurang atau semakin

kecilnya pendapatan, karena dapat menambah biaya operasional seperti biaya listrik, biaya air, biaya tenaga kerja, maupun biaya lainnya yang harus dikeluarkan setiap saat.

Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Pendapatan Usaha

Penelitian ini menemukan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap pendapatan, dikarenakan baik laki-laki ataupun perempuan dalam bekerja tidak mempengaruhi besarnya pendapatan yang didapat.

PENUTUP

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi atau manfaat langsung yang diperoleh dari hasil penelitian ini bahwa dengan adanya ekonomi kreatif, manfaatnya mengubah pola pikir masyarakat (pola pikir yang dulunya masih tradisional menjadi lebih berpikiran kedepan), menambah ilmu sehingga dapat meningkatkan kreativitas ekonomi masyarakat. Artinya, dengan menjadi wirausaha baru, dapat membuka lapangan pekerjaan baik bagi diri sendiri dan bagi orang lain jika nantinya usaha tersebut terjadi perkembangan pesat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini belum bisa mengungkapkan 100% variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan wirausaha baru pada sektor ekonomi kreatif di Kota Banjarmasin, karena dalam hal ini hanya melihat pengaruh variabel bebas yang ada dalam model tanpa melihat faktor lain yang mempengaruhi pendapatan wirausaha baru tersebut. Jadi, masih terdapat variabel yang memungkinkan di luar penelitian ini.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) modal kerja, pendidikan, umur, jam kerja, dan jenis kelamin berpengaruh bersama-sama terhadap pendapatan wirausaha baru pada sektor ekonomi kreatif di Kota Banjarmasin (2) variabel yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan wirausaha baru pada sektor ekonomi kreatif di Kota Banjarmasin adalah modal kerja.

Saran

Saran-saran yang dikemukakan penulis yaitu (1) bagi pemerintah untuk kedepannya diharapkan lebih memperhatikan lagi masalah modal dengan contoh seperti memberikan pinjaman modal dengan tingkat suku bunga kredit yang rendah dan meningkatkan pendidikan non formal terutama bagi ibu-ibu yang tidak bekerja seperti kursus keterampilan menjahit, memasak kue, membuat kerajinan tangan dibawah bimbingan dan pengawasan dari pemerintah (2) bagi wirausaha baru tetap komitmen untuk selalu mengikuti pelatihan yang sudah disediakan oleh pemerintah, memanfaatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang sudah disediakan pemerintah dan maksimalkan pemasaran melalui sosial media untuk mempermudah promosi penjualan (3) bagi peneliti selanjutnya diharapkan benar-benar mempertimbangkan waktu, kondisi atau keadaan sampel juga menambah ataupun mencoba variabel-variabel baru yang diteliti untuk mengetahui faktor lain diluar penelitian ini yang berpengaruh terhadap pendapatan wirausaha baru pada sektor ekonomi kreatif di Kota Banjarmasin.

DAFTAR REFERENSI

- Artaman, D., Yuliarmi, N., & Djayastra, I. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(2).
- Butarbutar, G., (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4(1).

- BEKRAF. (2016). *Data Statistik dan Hasil Survei Ekonomi Kreatif*. Retrieved from Web Site Badan Ekonomi Kreatif: <http://www.bekraf.go.id>
- Cetak Biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional. (2008). Retrieved from elshint.com
- Florida, R. (2002). *The Rise of Creative Class*. Washington.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Keempat)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hayati, N., (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Jasa Bengkel Motor di Kecamatan Banjarmasin Selatan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat.
- Howkins, J. (2001). *The Creative Economy: How People Make Money From Ideas*. London: Penguin Press.
- KEMENDAG. (2008). Retrieved from <http://www.kemendag.go.id>
- KEMENPAREKRAF. (2014). Retrieved from <http://www.kemenparekraf.go.id>
- Konadi, W., & Irawan, D. (2012). Tinjauan Konseptual Kewirausahaan dalam Bisnis Pembentukan Wirausaha Baru untuk Mengatasi Pengangguran. *Jurnal ekonomika Universitas Almuslim Bireuen – Aceh*, 3(5).
- Kurniawan, I., & Utama, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2609-2638.
- Muhson, A. (2012). *Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pamungkas, A., (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kafe Di Kecamatan Banjarmasin Utara. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat.
- Pro Kalsel. (2016, Mei 3). Programkan Pengembangan Ekonomi Kreatif. Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
- Sasmitha, N., & Ayuningsasi, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin pada Industri Kerajinan Bambu Di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(1), 64-84.
- Sukirno, S. (2004). *Mikroekonomi: Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi: Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumitro. (1957). Retrieved from Hestanto Personal Web Site: <http://www.hestanto.web.id>
- Suprpti, E., (2017). Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul. *E-Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(2).
- Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif: Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.